

KOMISI KOMUNIKASI SEBAGAI MATRA

DALAM PERSPEKTIF DAN PRAKSIS

Oleh. P. Fritz Meko, SVD*

Kapitel Jendral SVD tahun 2000 telah menggarisbawahi empat matra khas SVD yaitu :

1. Sabda Alkitabiah (*Biblical Word*) – Komisi Kitab Suci
2. Sabda yang mengkomunikasi (*Communicating Word*) – Komisi Komunikasi
3. Sabda yang menjiwai (*Animating Word*) – Komisi Animasi Misi
4. Sabda Profetis (*Prophetic Word*) – Komisi Justice and Peace

Keempat matra khas ini merupakan sari dari tradisi, konstitusi, prioritas pelayanan dan kekhasan-kekhasan yang ditemukan di berbagai daerah pelayanan kita. Matra menjadi suatu identitas misi yang melekat pada pribadi misionaris, bagian yang tak terpisahkan dari seluruh hidup dan karya seorang misionaris SVD. Matra tidak merujuk kepada karya di bidang khusus tetapi lebih menyentuh **JATI DIRI** seorang misionaris yang mencintai Allah Tritunggal dan menjalankan kehendakNya di dalam pelayanan missioner di berbagai bidang kehidupan. Kehilangan salah satu matra ini berarti kehilangan jati diri seorang misionaris SVD. Sejak Kapitel Provinsi Jawa 2003, penanaman nilai-nilai ini menjadi perhatian seluruh komunitas provinsi. Secara sistematis, di seluruh provinsi digerakkan upaya “re-edukasi” semua konfrater agar dapat mempunyai pemahaman yang tepat dan sama tentang matra.

A. Dwi Dimensi Komunikasi

Titik tolak refleksi ini berawal dari Konstitusi 115. “Komunikasi pada tingkat yang paling dasar ialah menyerahkan diri dalam cinta, dan oleh karena itu merupakan sikap utama yang dibutuhkan bagi kita misionaris-misionaris Sabda Allah. Diperkuat oleh Sabda Ilahi kita berjuang demi penyempurnaan dunia yang terjanji, di mana Allah akan menjadi semua di

dalam semua (cf. 1 Kor 15:28). Arnoldus Janssen telah melihat **kata tercetak** sebagai sebuah sarana yang ampuh untuk mencapai tujuan ini. Dalam pelbagai sarana komunikasi, kita melihat cara-cara yang berdaya guna yang sangat perlu untuk menghantar iman kepada semua bangsa serta untuk memperdalamkannya, untuk menyadarkan seluruh Gereja akan kewajiban misionernya dan meneguhkan cinta kasih yang adalah pengungkapan dan sumber setiap persekutuan.”

Dari teks ini kita melihat dua dimensi komunikasi. **Pertama**, komunikasi sebagai **bentuk dharmabhakti diri dalam cinta**. Sebuah gerak bathin yang dengan seharusnya ada di dalam diri setiap anggota misionaris SVD, karena sesungguhnya yang dilakukan adalah perwujudan cinta Allah sendiri. **Kedua**, komunikasi sebagai **sarana kerasulan untuk menganimasi Gereja dan dunia**, sehingga bertumbuh semangat misioner dan perwujudan semangat kasih sebagai inti persekutuan umat manusia.

Kedua dimensi ini berbeda walaupun bertumpu pada inti yang sama. Dimensi pertama berhubungan dengan **kualitas yang dibutuhkan dalam diri seorang misionaris**, menyentuh aspek spiritualitas dan kepribadian para misionaris. Dimensi kedua menyentuh **aspek pelayanan praksis yang berhubungan dengan kebutuhan misioner dan berkaitan langsung dengan semua aspek komunikasi manusia yang mungkin**, seperti pola-pola komunikasi manusia dan media-media komunikasi yang memperlancar komunikasi tersebut.

Pertanyaan yang muncul sekarang ialah, yang mana yang disebut komunikasi sebagai matra khas?

B. Komunikasi Sebagai Matra Khas

Pertama-tama, hendaknya disadari, bahwa orang langsung berpikir tentang media massa ketika tema komunikasi dibicarakan, seperti publikasi media cetak, produksi media audio visual, website dan internet, dan seterusnya. Semua media komunikasi tersebut tidak boleh mendominasi pemahaman di kala komunikasi dialami sebagai sebuah matra khas SVD.

Titik tolak kita ialah komunikasi cinta Allah yang diwujudkan oleh para misionaris di dalam pelayanan misioner. Karena itu, matra komunikasi bersumber pada **cinta Allah Tritunggal** yang menyelamatkan manusia: Bapa yang **setia** kepada manusia yang berdosa, Putera yang **mendharmabhaktikan** diri untuk menyelamatkan manusia berdosa, dan Roh Kudus yang terus **menginspirasi** manusia berdosa di dalam melanjutkan karya penyelamatan Kristus. Dimensi Trinitaris – yang pada hakekatnya adalah cinta – diinternalisasi ke dalam pribadi para misionaris, sehingga di dalam menjalankan karya misinya, ia mulai dengan memberikan diri bagi pelayanan Kristus tersebut.

Penekanan secara khusus perlu kita berikan pada cara Allah mengkomunikasikan diriNya kepada manusia. Seluruh karya penyelamatan adalah komunikasi diri Allah. Pada tahap awal, Allah menggunakan pengantara dalam diri para bapa bangsa, hakim-hakim, raja-raja dan nabi-nabi. Puncak dari komunikasi diri Allah ialah **inkarnasi**, di mana Sabda menjelma menjadi manusia (Yoh 1:14). Misteri cinta Trinitas tercurah ke dalam bentuk komunikasi diri Allah yang paling radikal yakni menjadi manusia, dengan konsekuensi yang mengikuti ialah hidup dan berkarya, menderita dan wafat sebagai manusia untuk menunjukkan rahmat kesetiaan cinta Allah. **Dharmabhakti diri Allah** inilah yang menjadi nilai dasar di dalam merumuskan komunikasi sebagai matra khas yang dengan seharusnya melekat pada setiap pribadi misionaris Sabda Allah.

Secara singkat dapat dikatakan, bahwa ***komunikasi sebagai matra khas ialah suatu kualitas yang harus ada di dalam pribadi misionaris Sabda Allah yang mau mendharmabhaktikan diri dengan penuh cinta dan penghargaan terhadap martabat manusia untuk menjabarkan kasih Allah Tritunggal.*** Komunikasi sebagai matra khas lebih menyentuh daya spiritual dan mental manusiawi yang diasah untuk mendorong kita agar selalu mengkomunikasikan cinta Allah Tritunggal tersebut. Pada titik ini, ***komunikasi menjadi sebuah aspek mentalitas misioner yang menjiwai karya misioner apapun bentuknya.***

C. Penanaman Nilai Komunikasi Sebagai Matra Khas

Mengingat komunikasi sebagai matra adalah sebuah elemen kepribadi seorang misionaris SVD, penanaman nilai ini menjadi keharusan bagi setiap anggota komunikasi. Maka yang

diperlukan ialah sebuah pendidikan komunikasi yang komprehensif, baik di masa formasi dasar (*basic formation*) maupun dalam formasi berlanjut (*on going formation*).

1. Komunikasi sebagai elemen kepribadian misioner.

Yang perlu mendapat perhatian di sini ialah penanaman nilai-nilai spiritual komunikasi, peningkatan keahlian komunikasi manusiawi antar pribadi, komunikasi kelompok bahkan komunikasi masal. Titik pusat perhatian ialah daya-daya manusia seperti keterbukaan, kemauan untuk berkomunikasi, keterlibatan dalam komunikasi kelompok dan sebagainya.

Muara dari pendidikan ini ialah internalisasi mentalitas komunikatif di dalam diri setiap misionaris. Daya-daya yang sudah dimiliki ini kemudian diintegrasikan dengan hakekat panggilannya sebagai misionaris yang bertugas mengkomunikasikan cinta Allah Tritunggal kepada manusia. Integrasi antara daya-daya mental dan spiritual ini akan melahirkan sosok misionaris yang selalu siap memberikan diri bagi pelayanan umat Allah.

Bagaimana bentuknya? Pendidikan komunikasi pada rumpun ini lebih menyentuh penggodokan kepribadian seseorang. Para psikolog, konselor, spiritualis dan sebagainya lebih berkompeten untuk mengambil peran aktif di dalam penanaman nilai-nilai tersebut. Eksplorasi ke dalam pola kepribadian individu akan menolong seorang misionaris melihat siapa dirinya dan daya-daya komunikasi apa yang sudah dimilikinya. Karena itu yang lebih ditekankan ialah pendidikan komunikasi antar persona, teknik-teknik komunikasi kelompok dan massa pada level manusiawi. Penunjang lain ialah workshop-workshop dan retreat serta rekoleksi yang mendalami aspek ini.

2. Komunikasi sebagai keahlian praksis untuk pelayanan.

Kendatipun tidak diharuskan bagi semua misionaris dan lebih dikhususkan pada orang-orang yang berminat, keahlian di bidang komunikasi sangat menunjang kerasulan di area ini. Sangatlah dianjurkan ada paket kuliah dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dan keahlian praktis di dalam bidang komunikasi. Teori-teori komunikasi massa, filsafat, etika komunikasi dan misiologi menjadi penunjang yang bernilai tinggi. Di samping itu, keahlian praktis jurnalistik, penggunaan media-media cetak dan elektronik akan membantuk kerasulan di bidang komunikasi.

D. Komunikasi dan Dialog Profetis

Sejalan dengan penekanan SVD yang melihat misi sebagai dialog profetis, matra komunikasi memainkan peranan yang sangat penting. Dalam dialog dengan para partner, komunikasi sebagai perwujudan cinta Allah membuat kita dapat menjembatani aneka perbedaan antara kita dengan para mitra dialog. Dialog dengan para mitra hanya akan terjadi kalau kita membuka komunikasi dan memeliharannya. Apapun teknik yang kita pakai, secanggih apapun media yang kita pergunakan, kuncinya tetap ada pada daya bathin yang kita miliki, yakni **mengkomunikasikan diri Allah yang mencintai dan menghargai setiap manusia**, tanpa memandang dari mana dia berasal, agama, kelas sosial, ideologi dan aneka batasan sosial lainnya. Ketika kita menjadikan cinta Allah sebagai sudut pandang, kita akan terbuka kepada kaum miskin dan marjinal, orang beragama dan berbudaya lain, para pencari iman dan penganut ideologi sekular.

E. Komunikasi Dalam Pelayanan Praktis

Dalam kurun waktu empat tahun ini, Komisi Komunikasi SVD Jawa, telah melakukan ekstensi pelayanan antara lain :

1. Pelayanan animatif dengan memberikan rekoleksi dan retret kepada Distrik SVD, kelompok-kelompok anak sekolah, kaum muda, biarawan-biarawati dan keluarga.
2. Pelayanan Praktis dengan:
 - a). Membuat publikasi berupa: Menerbitkan BPJ, BBSS, buku doa, biografi, budaya, teologi, sastra, dll.
 - b). Mendirikan sebuah penerbitan (2011) dengan nama : ARDENT (2009) untuk mendapatkan legalitas dan derajat publikasi berupa ISBN.

b). Mendirikan sebuah Music Ministry dengan mengeluarkan CD Lagu Rohani dalam beberapa volume.

c). Berkala menerbitkan majalah keluarga KANA bersama Komisi Keluarga yang diedarkan ke seluruh Indonesia.

Semuanya berjalan "slow" tapi pasti karena lebih banyak ditopang oleh "idealisme" dan semangat optimisme. Kekuatan finansial belum terlalu memadai untuk menopang semua bidang ini, sehingga berjalan dengan "cepat dan lancar". Namun lemahnya daya dukung finansial tidak terlalu mempengaruhi semangat dan daya juang untuk menuju keberhasilan dalam pelayanan. Prinsipnya : **Move on – We Can – God Bless Us.** **

&&&&&&

***P. Fritz Meko, SVD adalah Pemimpin Redaksi Majalah Keluarga KANA dan Ketua Komisi Komunikasi Provinsi SVD Jawa.**